

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses atau suatu rangkaian aktivitas yang menuju kepada perubahan-perubahan fungsional, sebagaimana pendapat Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, kemampuan pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu berkat pengalamannya dan latihan serta interaksi dengan lingkungannya.

#### **2. Faktor-Faktor Belajar**

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individunya.”

Menurut Kartini Kartono (1985:1) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

1. Faktor Intern: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar
2. Faktor Ekstern: lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah dan peralatan belajar atau sarana prasarana

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Namun dalam penelitian ini faktor yang dibahas adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan minat belajar. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini akan mengkaji apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar.

### **3. Lingkungan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Lingkungan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik, sebab lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Martinis (2001:4) lingkungan belajar adalah benda-benda di sekitar tempat belajar itu yang teratur rapi dan sedap dipandang serta lengkap peralatan belajarnya. Sedangkan Menurut Slameto (2003:60-72), lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Ngalim Purwanto (2007:80) pendidikan keluarga sebagai unsur pertama dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan dikatakan lingkungan yang utama adalah karena sebagian besar kehidupan anak berada pada lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak.

Sedangkan Abu Ahmadi (2007:264) mengemukakan bahwa faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali terhadap pendidikan anaknya, tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Tidak hanya itu, suasana rumah, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Martinis (2001:4) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

Dengan demikian, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberhasilan belajar anak sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak yang terwujud dalam prestasi belajar yang meliputi segala bidang.

Lingkungan keluarga yang baik diantaranya adalah:

### 1. Cara orang tua mendidik

Menurut Slameto (2003:60) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

### 2. Relasi antar keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya Slameto (2003:62). Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik di dalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

### 3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar Slameto (2003:63). Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.

### 4. Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto (2003:63) Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas

belajar seperti, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis menulis buku-buku dan lain lain.

Dengan keadaan ekonomi keluarga yang tercukupi maka sarana belajar anak pun juga terpenuhi. Sarana belajar ini dapat berupa sumber belajar (buku ajar, LKS, koran, kliping, majalah dan sebagainya), media belajar (peta, globe, atlas, internet), alat belajar (pena, pensil, penggaris, penghapus, jangka, busur, kertas, dan sebagainya), kepemilikan ruang belajar di rumah, penerangan di ruang belajar di rumah, dan perabotan belajar (meja, kursi, rak buku, ventilasi dan sebagainya).

#### 5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua (Slameto 2003:64). Biasanya anak kurang bersemangat dalam belajar, di sinilah peran orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

#### 6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga juga berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar Slameto (2003:64). Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar. Lingkungan belajar di keluarga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena sebagian besar kehidupan anak berada di lingkungan keluarga. Keberhasilan orang tua dalam mensukseskan belajar anak terletak pada bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang

kebudayaan. Apabila semuanya terpenuhi dan berjalan dengan baik maka anak akan berprestasi dalam belajarnya.

#### b. Lingkungan Sekolah

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat persaingan dalam memperoleh pekerjaan untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya semakin ketat, hal ini yang akan menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Untuk menjawab tantangan kemajuan zaman tersebut, maka tiap-tiap individu harus memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Oleh karena itu, anak dikirim ke sekolah. Sebab, tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

Amir Daien Indrakusuma (1973:110) menyatakan bahwa sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak. Wiji Suwarno (2006:42) mengemukakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Wiji Suwarno (2006:42) membagi tanggung jawab itu menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Tanggung jawab formal. Sesuai dengan fungsinya, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
2. Tanggung jawab keilmuan. Berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan, serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.
3. Tanggung jawab fungsional. Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.

Dari ketiga tanggung jawab tersebut, dapat dirangkum dalam satu tugas utama dari sekolah yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma (1973:111) yaitu

memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak untuk kehidupannya nanti di masyarakat di bawah asuhan guru-guru. Adapun fungsi dan peranan sekolah yang dikemukakan Hasbullah (2001:49-51) antara lain:

1. Peranan sekolah: membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru. Anak didik belajar menaati peraturan sekolah. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
2. Fungsi sekolah: mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi, efisiensi, sosialisasi, konservasi dan transmisi kultural, transisi dari rumah ke masyarakat.

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung dan mendorong anak didik untuk belajar dengan baik, sehingga dapat membantu anak didik mencapai prestasi yang baik pula. Martinis (2001:8) mengemukakan untuk menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar peserta didik berprestasi serta membangun pengetahuannya sendiri.

Karakteristik lingkungan yang nyaman diantaranya, sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial, adanya kurikulum yang menantang dan terarah, adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah, adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik, adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, penjelasan yang jelas, kesempatan menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah, adanya partisipasi peserta didik

dalam pembuatan kebijakan sekolah, adanya mekanisme tertentu sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut, mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi, membantu dan bekerja sama, membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat, mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan spesial yang berkaitan dengan peserta didik.

Demikian pentingnya fungsi dan peranan sekolah pada masa sekarang ini, sehingga sekolah perlu menyediakan segala kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan. Diantara kebutuhan tersebut adalah terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar.

Dari penjelasan tersebut, lingkungan belajar di sekolah dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan bagi anak. Lingkungan sekolah dapat mendorong anak didik untuk belajar dengan baik, sehingga dapat membantu anak didik mencapai prestasi yang baik.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.



Menurut Muhibbin Syah (2008:136) yang mendefinisikan bahwa "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu." Begitu pun dengan Slameto (2003:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hillgard dalam Slameto (2003:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut *Interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*, yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan. Dalam hal pembelajaran pada bidang geografi, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-

kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut:

Menurut Sukartini (Dewi Suhartini, 2001:26) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
3. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
4. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2003:180), bahwa: Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
2. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian yang lebih besar yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang

mereka berikan. Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitaian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi keinginan untuk mengetahui sesuatu, kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi.

## **5. Prestasi Belajar**

Menurut Nana Sudjana (1991:3) prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009:276) mengemukakan bahwa nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.

Dari pemaparan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran geografi adalah hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran geografi setelah siswa selesai mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar geografi yang telah dicapai siswa akan nampak dalam bentuk nilai nyata, prestasi belajar tersebut diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian selama satu semester, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester. Prestasi belajar tersebut diperoleh dari guru bidang studi geografi kelas XI IPS SMAN 1 Belalau melalui penilaian baik dalam bentuk huruf maupun angka.

## **B. Skala Pengukuran Instrumen**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono 2006:104).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Dari jawaban di atas kemudian diberi skor 4 bila menjawab selalu (S), skor 3 bila menjawab sering (SR), skor 2 bila menjawab kadang-kadang (KK) dan skor 1 bila menjawab tidak pernah (TP).

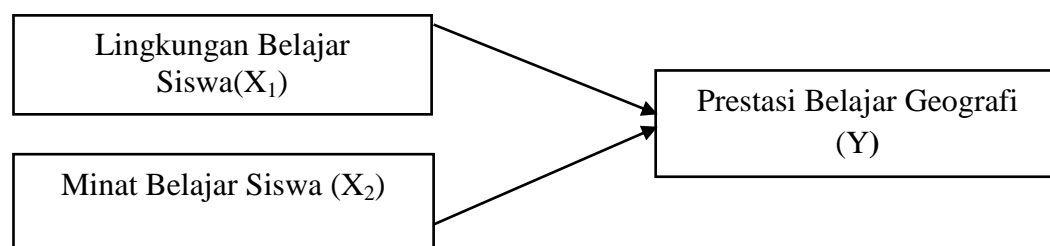
### **C. Kerangka Pikir**

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Di dalam proses belajar mengajar, lingkungan belajar dan minat belajar siswa pada pelajaran memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar yang tidak nyaman dan minat belajar siswa rendah maka kemauan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya juga rendah sehingga prestasi yang dicapai juga rendah. Meningkatnya lingkungan belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran akan

mendorong siswa untuk melakukan gerak atau kegiatan belajar yang seakan-akan menjadi kesenangannya. Bahkan dengan lingkungan yang nyaman dan minat belajar siswa pada pelajaran yang tinggi, maka siswa akan menganggap kegiatan belajar yang dilakukannya merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam hidupnya, hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dapat diuraikan sebagai berikut:



Keterangan:

—————> Hubungan variabel X<sub>1</sub> dengan prestasi belajar (Y), hubungan variabel X<sub>2</sub> dengan prestasi belajar.

Gambar 1. Diagram alur lingkungan belajar siswa dan minat belajar geografi siswa dengan prestasi belajar geografi.

#### D. Hipotesis

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar geografi pada bidang studi geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar geografi pada bidang studi geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.